



---

## BIMBINGAN TEKNIS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT BHAYANGKARA POLDA LAMPUNG

Zulkifli<sup>1</sup>, Tahta Herdian Andika<sup>2</sup>, Agustinus Eko Setiawan<sup>3</sup>, Dwi Feriyanto<sup>4</sup>, Muhammad Ahsan Jamal<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,5</sup> Program Studi S1 Teknik Informatika, Fakultas Teknologi dan Informatika

<sup>4</sup> Program studi D3 Teknik Elektronika, Fakultas Teknologi dan Informatika,  
Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

E-mail : [zulkiflist31@gmail.com](mailto:zulkiflist31@gmail.com)

### Abstrak

*Sistem informasi manajemen sebagai dasar dan alat bantu untuk informasi serta pengambilan keputusan menjadi penting keberadaannya terutama terkait dengan peningkatan kualitas pelayanan dalam rumah saki bhayangkarat. Informasi yang terintegrasi dan termodifikasi sesuai kebutuhan rumah sakit tidak hanya berperan dalam penyederhanaan proses pelayanan serta prosedur operasional seluruh aktivitas rumah sakit melainkan juga dalam proses pengambilan keputusan untuk pengembangan dan kemajuan rumah sakit. Sistem informasi manajemen rumah sakit dapat digunakan sebagai sarana strategis untuk memberikan pelayanan luas yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan.*

*Sistem informasi yang dibutuhkan manajemen rumah sakit adalah sistem informasi akuntansi keuangan, sistem informasi alat dan bahan/inventori, sistem informasi asset, sistem informasi admition, sistem informasi medical record, sistem informasi sumber daya manusia dan sistem informasi pemasaran, sistem billing, sistem apotek. Integrasi subsistem-subsistem tersebut membentuk satu sistem informasi manajemen di rumah sakit. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk bimbingan teknis sistem informasi manajemen rumah sakit, akan dilakukan bimbingan teknis dalam sistem billing, sistem keuangan dan sistem apotek. Integrasi subsistem-subsistem tersebut membentuk satu sistem informasi manajemen di rumah sakit. sehingga dalam pelayanan dalam rumah sakit bhayangkara akan tercipta kepuasan pelanggan.*

**Kata kunci:** *Sistem Informasi Rumah sakit, sistem billing, sistem keuangan, sistem apotek*

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu kondisi yang dibutuhkan seorang manusia untuk dapat beraktivitas dengan baik, sehingga kebutuhan atas pelayanan kesehatan menjadi hal mutlak dalam kehidupan manusia. Menurut Konstitusi WHO 1946, hak atas kesehatan adalah suatu hak fundamental dari setiap makhluk insani, tanpa membedakan ras, agama, kepercayaan, politis, kondisi ekonomi atau sosial. Hal tersebut berarti menyediakan pelayanan kesehatan bagi setiap manusia adalah merupakan suatu hak dan keadilan.

Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan akan hal itu, pemerintah maupun pihak swasta berupaya menyediakan pelayanan kesehatan masyarakat yang dinilai cukup lengkap yaitu rumah sakit. Rumah sakit merupakan hal yang paling utama sebagai sarana pelayanan kesehatan maupun sebagai bagian dari mata rantai rujukan pelayanan kesehatan. Penyelenggaraan rumah sakit pada zaman modern tidak sesederhana seperti dulu lagi. Kebutuhan untuk mengelola rumah sakit dengan prinsip bisnis tidak lagi dapat dielakkan.

Penyelenggaraan rumah sakit masa sekarang membutuhkan modal yang cukup besar terutama dengan makin banyaknya teknologi baru yang harus disediakan, tenaga yang cukup banyak sehingga memerlukan pengorganisasian yang lebih profesional, dan tersedianya tenaga-tenaga teknis yang mahir untuk menangani alat-alat yang makin canggih. Ditambah lagi dengan adanya perubahan tuntutan dari masyarakat pemakai jasa rumah sakit berupa kenyamanan dan kemudahan dalam pelayanan kesehatan. Dengan demikian rumah sakit merupakan suatu lembaga yang padat modal, padat karya dan padat ilmu dan teknologi, dalam pengelolaannya untuk mencapai efisiensi dan efektifitas yang tinggi memerlukan profesionalisme yang handal sebagaimana berlaku dalam hal pengelolaan organisasi bisnis yang modern.

Sistem informasi manajemen sebagai dasar dan alat bantu perputaran informasi serta pengambilan keputusan menjadi penting keberadaannya terutama terkait dengan peningkatan kualitas pelayanan dalam rumah sakit. Informasi yang terintegrasi dan termodifikasi sesuai kebutuhan rumah sakit tidak hanya berperan dalam penyederhanaan proses pelayanan serta prosedur operasional seluruh aktivitas rumah sakit melainkan juga dalam proses pengambilan keputusan untuk pengembangan dan kemajuan rumah sakit.

## 2. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Bimbingan Teknis menjadi salah satu bentuk implementasi kegiatan ini. Metode pelatihan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah lecture dan demonstrasi. Media yang digunakan adalah aplikasi dan presentasi dan didampingi dengan modul pelatihan. Terdapat tiga tahapan kegiatan pelatihan ini, yaitu:

### 2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam melaksanakan program ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pentingnya pelatihan ini bagi pegawai rumah sakit bhayangkara yang terdiri dari:

- a. Survei tempat pelaksanaan kegiatan.
- b. Melaksanakan observasi dan wawancara ke mitra untuk menentukan prioritas permasalahan yang harus segera diselesaikan.
- c. Melakukan proses pengumpulan data guna mempersiapkan bahan dalam proses perancangan modul.
- d. Pembuatan proposal.
- e. Persiapan ruangan untuk kegiatan pelatihan.

### 2.2 Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui kegiatan pelatihan ini terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya:

- a. Analisis kebutuhan: Merupakan aktivitas yang ditujukan untuk menemukan kebutuhan suatu

sistem melalui komunikasi dengan mitra, pengguna sistem dan pihak lain yang memiliki kepentingan.

- b. Perancangan: merupakan suatu proses dalam merancang modul dan rencana kegiatan.
- c. Implementasi: modul yang sudah dirancang, maka kegiatan pelatihan akan siap diimplementasikan dengan penggunaan metode lecture dan demonstrasi.
- d. Bimbingan Teknis: melaksanakan kegiatan pelatihan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, yaitu memberikan pelatihan untuk menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit kepada karyawan rumah sakit bhayangkara.

2.3 Tahap Akhir Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, maka dilanjutkan dengan beberapa kegiatan berikut:

- a. Melakukan evaluasi kegiatan pelatihan menggunakan tanya jawab sejauh mana pemahaman para karyawan rumah sakit dalam memahami sistem informasi manajemen rumah sakit
- b. Melakukan pengamatan sebelum dan sesudah pelatihan kepada karyawan untuk menilai kesiapan dalam menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit
- c. Pembuatan laporan hasil kegiatan.
- d. Pengumpulan laporan hasil kegiatan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Bimbingan Teknis Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung telah dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 13 dan 14 November 2019 di Rumah sakit Bhayangkara Polda Lampung.



Gambar 1. Ruang Bimbingan Teknis

#### 3.1 Identifikasi Masalah di Rumah Sakit Bhayangkara

Kegiatan awal sebelum melaksanakan pelatihan ini diawali dengan melakukan identifikasi masalah. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan permasalahan pada karyawan Rumah sakit Bhayangkara Polda Lampung. Teknik yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah adalah melalui wawancara dengan karyawan. Karyawan yang diwawancarai adalah karyawan yang saat ini menjabat sebagai kepala IT di Rumah sakit Bhayangkara

Wawancara yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat terhadap karyawan di rumah sakit bhayangkara didapatkan masalah-masalah terkait masalah pelayanan kepada pasien. Penyebab masalah ini salah satunya adalah karena kurangnya dukungan rumah sakit dalam pelayanan kepada pasien dalam bentuk sistem informasi manajemen

Oleh karena itu diperlukan adanya kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk menunjukkan tentang pentingnya

sistem informasi manajemen untuk melayani pasien rumah sakit



Gambar 2. Wawancara terhadap kepala RS Bhayangkara Polda Lampung

### 3.2 Penentuan Metode Pelatihan

Terdapat banyak sekali metode pelatihan yang dapat diberikan kepada peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Metode pelatihan yang diberikan seperti case study, gamesbased training, internship, job rotation, job shadowing, lecture, mentoring and apprenticeship, programmed instruction, role-modelling, role play, simulation, stimulus-based training, dan team training. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode pelatihan yang sesuai adalah bimbingan teknis. Metode ini membutuhkan learning modality dengan mendengar, training environment yaitu dengan dikondisikan, dan trainer presence.

Metode ini dilakukan dengan penyampaian secara verbal dan disampaikan oleh pelatih. Tempat

pelaksanaan menggunakan salah satu Ruang Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung. Sehingga dengan kondisi tersebut, metode lecture yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi menjadi metode paling tepat untuk diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain karyawan mendengarkan instruksi dari pemateri, karyawan dalam hal ini sebagai peserta pelatihan dapat mengujicobakan langsung pada setiap komputer yang disediakan.





Gambar 3. Bimbingan teknis Sistem Informasi Manajemen

### 3.3 Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 13 November 2019 dan diakhiri pada tanggal 14 September 2019. Kegiatan dilaksanakan di Ruang Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung. Rundown kegiatan pelatihan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Rundown Kegiatan Bimbingan Teknis

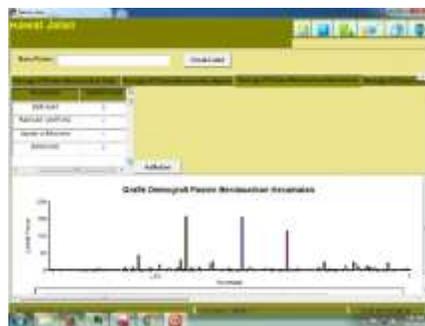
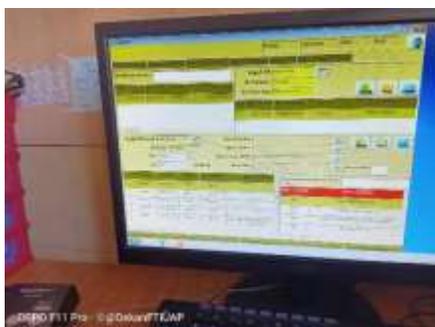
No	Tanggal	Jam	Kegiatan
1	Rabu, 13 November 2019	08.00- 09.00	Registrasi karyawan
		09.00- 10.10	Pembukaan Oleh Ketua Pelaksana
		10.10- 11.40	Penyampaian Materi 1 Oleh Pemateri
		11.40- 13.00	Ishoma
		13.00- 14.30	Penyampaian Materi 2 Oleh Pemateri

2	Kamis, 14 November 2019	09.00- 10.30	Penyampaian Materi 3 Oleh Pemateri
		10.30- 11.40	Demonstrasi
		11.40- 13.00	Ishoma
		13.00- 14.00	Demonstrasi
		14.00- 15.00	Photo session dan penutupan

### 3.5 Evaluasi

Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan akan dievaluasi. Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi kegiatan dan evaluasi pelayanan. Evaluasi reaksi dilakukan dengan tanya jawab kepada karyawan mengenai serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi proses pelayanan diberikan kepada peserta untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman karyawan terhadap sistem informasi manajemen rumah sakit yang diberikan melalui tugas yang diberikan.





Gambar 4. Evaluasi Karyawan terhadap Pasien

#### 4. KESIMPULAN

Tahapan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan ini diawali dengan penggalian kebutuhan yang dilakukan dengan wawancara kepada narasumber, dalam hal ini karyawan dan pasien. Langkah berikutnya dilaksanakan dengan pemberian solusi dari tim. Solusi yang diberikan tersebut kemudian dirancang dan disiapkan alat dan bahan dalam menunjang kegiatan pengabdian. Setelah kegiatan dilaksanakan, maka untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan ini, dilakukanlah evaluasi kepada karyawan rumah sakit. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh peserta sebanyak 8 orang dari beberapa stakeholder yang terkait. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, diperoleh bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan dalam menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit untuk menunjang kegiatan pelayanan terhadap pasien dan juga dapat meningkatkan kinerja karyawan rumah sakit bhayangkara polda Lampung.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana pengabdian masyarakat atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat. Terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Aisyah Pringsewu yang telah mendanai keberlangsungan jurnal ini.

## Daftar Pustaka

- Aditama, Tjandra Yoga (2003), Manajemen Administrasi Rumah Sakit, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press).
- Azwar, Azrul (1996), Pengantar Administrasi Kesehatan, Jakarta: Binarupa Aksara.
- Blum, J.D. (2001), Hospital Bylaws, Not Just Words, But a Reflection of Legal Realities. Internal Conference for Hospital Bylaws, Jakarta: 3 September 2001.
- Greer, Jr., Willis R. and Howard Rockness (1987), Management Decision Support Systems for Medical Group Practice, *Journal of Information Systems*, Spring: 65-79.
- Higgs, Ernest (1997), Health Informatics Blueprint: Business Needs, Information Management and Computer Security, 5/2: 58-62.
- McLeod, R, Jr. (2001), Sistem Informasi Manajemen, Jakarta: PT Prenhallindo.
- Moedjari, Sudarmono (2004), Potensi Kegagalan Implementasi Sistem Informasi Manajemen, *Jurnal Persi*, Volume 04 September – Desember 2004.
- Payton, Fay Cobb (2000), Lessons Learned from Three Interorganizational Health Care Information Systems, *Information and Management*, 37: 311-321
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 159b Tahun 1988 tentang Rumah Sakit.
- Pouloudy, Athanasia (1999), Information Technology for Collaborative Advantage in Healthcare Revisited, *Information and Management*, 35: 345-356.
- Purwanto A. (1998), Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.
- Sabbarguna, BS. (2001), Sistem Informasi Pemasaran Rumah Sakit Berbasis Rekam Medis, Yogyakarta: Desertasi UGM.
- Susanto, Azhar (2004), Sistem Informasi Manajemen, Konsep dan Pengembangannya, Bandung: Lingga Jaya.
- Swage, T. (2000), Clinical Governance In Health Practice, Butterworth Heinemann: Oxford